

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar perawat di Mayapada Hospital Surabaya patuh dalam melakukan prosedur pemasangan kateter intravena.
2. Sebagian besar pasien di Mayapada Hospital Surabaya tidak mengalami kejadian *phlebitis*.
3. Ada hubungan antara kepatuhan perawat dalam melakukan pemasangan kateter intravena dengan kejadian *phlebitis* pada pasien di Mayapada Hospital Surabaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran berupa rekomendasi yang sejalan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perawat
Diharapkan perawat dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur pemasangan kateter intravena sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku. Perawat juga perlu melakukan monitoring secara rutin terhadap kondisi area pemasangan infus untuk mendeteksi tanda-tanda awal *phlebitis*, seperti nyeri, kemerahan, bengkak, dan peningkatan suhu lokal. Pentingnya untuk mengikuti pelatihan atau *in-house training* secara berkala guna meningkatkan kompetensi, keterampilan dalam tindakan pemasangan serta perawatan kateter intravena.

2. Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit diharapkan dapat terus melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur pemasangan kateter intravena sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO). Rumah sakit juga disarankan untuk secara rutin menyelenggarakan pelatihan pemasangan infus dan pencegahan komplikasi, guna meningkatkan keterampilan dan keseragaman tindakan perawat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan SPO secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu dan standar keselamatan pasien, serta melaksanakan audit keperawatan dan supervisi rutin sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan pencegahan kejadian phlebitis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian phlebitis. Namun, kepatuhan perawat bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi terjadinya phlebitis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap kejadian phlebitis, seperti faktor usia pasien yang memengaruhi elastisitas pembuluh darah, faktor kimia (misalnya osmolaritas dan pH cairan infus), jenis dan konsentrasi cairan atau obat yang dimasukkan, ukuran dan lokasi pemasangan kateter, lama pemasangan kateter, serta kondisi penyakit penyerta pasien. Dengan

meneliti berbagai faktor tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kejadian phlebitis sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan secara lebih optimal.

